

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan dimensi yang sangat menentukan kelangsungan hidup individu, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia tujuan pendidikan secara umum sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berkarakter, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, kritis, inovatif, dan bekerja sama menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (UU RI No.29 Tahun 2003).

Pendidikan adalah persoalan khas sekaligus bersifat kompleks bagi manusia, karena pada diri manusia di samping mengalami perubahan juga mengalami perkembangan. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan manusia harus didik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya secara terus menerus.

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia pada saat sekarang ini sangatlah dipengaruhi oleh globalisasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif, hal itu bagaikan dua sisi mata uang. Di satu sisi sangat membantu dalam kemajuan pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing di tingkat

internasional, hal ini telah dibuktikan oleh pelajar Indonesia yang mampu mengharumkan nama bangsa dan negara dengan menjuarai olimpiade beberapa waktu lalu. Pada sisi yang lain, bisa mengurangi mutu pendidikan di Indonesia. Semakin terbukannya peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia membuat keyakinan akan kualitas pendidikan nasional berkurang, yang secara bersamaan dengan disadari maupun tidak telah mengurangi rasa nasionalisme dalam diri, sehingga menganggap pendidikan nasional kurang memberikan jaminan untuk masa depan. Hal ini dibuktikan dengan tidak sedikit para pelajar Indonesia yang melanjutkan studinya di luar negeri.

Proses pengajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Hal ini diperkuat dengan data hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Tahun Ajaran 2016/2017 Semester Ganjil saat dilakukan observasi awal tepatnya pada tanggal 03 Januari 2017 di SDN 10 Parenring, Desa Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Data yang diperoleh dari daftar nilai bahwa untuk mata pelajaran PKn ditemukan diantara 25 orang siswa terdapat 18 orang atau

sebesar 72% yang memperoleh nilai di bawah KKM 65. Siswa yang tidak memenuhi standar hanya memperoleh nilai tertinggi 63 dan terendah dengan nilai 41 atau interval nilai 41-63. Sedangkan siswa yang tuntas hanya 7 orang atau sebesar 28% dengan nilai tertinggi 91. Ini berarti bahwa setengah lebih dari jumlah personil siswa yang ada di kelas IV SDN 10 Parenring dinyatakan belum memenuhi standar KKM untuk mata pelajaran PKn yang ditetapkan di SDN 10 Parenring.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini ialah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran, karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, demikian juga siswa dapat memperoleh materi pelajaran secara mendalam, dengan kata lain siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang di kuasai secara mendalam yang di harapkan dari siswa akan terwujud apabila dalam pembelajaran siswa aktif atas usaha sendiri dalam mencerna pelajaran yang diterimanya dari guru.

Sebagai seorang guru harus dapat melakukan berbagai cara, antara lain memilih metode tepat, media yang menarik serta pendekatan yang memungkinkan tercapainya kreatifitas dari siswa. Pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa antara lain pendekatan PAKEM. Dengan pendekatan PAKEM anak-anak menjadi aktif,kreatif,kritis dan inovatif sehingga pembelajaran dirasakan anak menyenangkan dan akhirnya anak dengan sendirinya akan termotivasi.

Model PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpuh pada empat prinsip, yaitu Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model PAKEM berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, tanggung jawab dibina sejak awal, bekerja sama serta kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasa emosional. Sedangkan orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional. Tidak kalah pentingnya anak siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.

Pembelajaran Aktif,Kreatif,Efektif dan Menyenangkan merupakan proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Strategi merupakan rencana atau siasat bagaimana menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, agar siswa dapat menerima pelajaran secara efektif, efisien dan optimal. Strategi mengajar merupakan keseluruhan prosedur yang di tempuh oleh guru dan siswa yang memungkinkan atau memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Melalui strategi mengajar inilah, sehingga dapat tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan aktif sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif di banding dengan guru.

Mengingat model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah Dasar selama ini yang masih jauh dari mapan atau kurang inovatif dapat di tinjau dari kualitas pengajaran, dan inilah salah satu aspek pengkajian yang membutuhkan perubahan dan kemudian di kembangkan dengan strategi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. disinilah peran penting guru untuk ikut mengenalkan sekaligus pelaku pengupayaan pengenalan pembelajaran melalui pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan oleh para guru baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah.

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu bidang studi yang di ajarkan di sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD). Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan Sekolah Dasar nilai moral dan norma sangat penting di tanamkan sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di harapkan dapat dapat memberikan konstibusi besar terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk mencapai harapan ini, maka para tenaga edukasi harus lebih dahulu memiliki kemampuan personal profesional dalam menata setip mata pelajaran yang di ajarkan, termasuk mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Dengan kata lain para guru seharusnya memiliki teknik mengajar yang efektif dan variatif agar para peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini dan mengkaji lebih dalam tentang “pengaruh penerapan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar PKN pada murid kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajarana PAKEM

(Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar PKN pada murid kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajarana PAKEM(Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar PKN pada murid kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi murid yaitu dengan penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), siswa akan tergugah semangat belajar sehingga menanmbah akan keberanian untuk bertanya, menjawab, melakukan suatu tindakan yang berpola terstruktur, mengembangkan dan menemukan ide-ide baru, singga aktivitas dan antusias belajar siswa lebih meningkat.
- b. Bagi guru yaitu kemampun menerapkan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) akan memberi kemudahan dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena yang lebih aktif adalah siswa dan guru hanya mengarahkan saja,

- c. Bagi peneliti yaitu melatih diri untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Bagi sekolah yaitu hasil dari proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan di harapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

- 1) Widodo teguh (2010) dengan judul penelitian penerapan pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD kelas V sumberboto 03 kec wonotirto kab belitar tahun pelajaran 2009/2010, dengan judul skripsi : “tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA”. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi mengalami peningkatan yang semula sedang menjadi sangat baik. Hasil belajar siswa hanya 35% siswa yang tuntas hasil belajarnya, kemudian setelah penerapan pembelajaran PAKEM menunjukkan kenaikan pada siklus I mencapai 77% dan pada siklus II mencapai 99%
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Arnety Fahrhan (2010) dengan judul penelitian “penerapan PAKEM dalam pembelajaran menulis Argumentasi siswa kelas IV SDN kartika siliwangi 02 Bandung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasai eksperimen. Hasil penelitian menyatakan rata-rata nilai pretest sebesar 60.54 dan rata-rata posttest 77.38 hasil ini menunjukkan peningkatan yang tinggi dari rata-rata sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa

penerapan PAKEM mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku individu dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses yang disengaja dan direncanakan agar terjadi perubahan perilaku disebut sebagai proses belajar. Beberapa tokoh pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1. Sri anitah (2008:1.3) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.
2. Taves dalam Agus Suprijono (2010:2) menyatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyusuaian tingkah laku.
3. Harold Spears dalam Agus Suprijono (2010:2) mendefinisikan belajar adalah learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan mengikuti arah tertentu).
4. Morgan dalam Agus Suprijono (2010:3) mendefinisikan belajar adalah learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Belajar adalah proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar dan di tunjukan dalm berbagai bentuk seperti terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman, perubahan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan sudut pandang pada diri individu yang sedang belajar, sehingga untuk menangkap isi dan pesan belajar tersebut setiap individu harus mampu menggunakan potensinya pada ranah-ranah : (1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran, atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi : (2) efektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap dan pembetulan pola hidup : (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Menurut Neni Zikri Iska, belajar adalah "proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut (Sagala 2012:11) Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit atau tersembunyi.

Menurut Udin S. Winata Putra (2007 : 1.5) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap

dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah sebagai suatu usaha atau proses perubahan tingkah laku individu dari seseorang, yang mengarah pada perubahan positif baik yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik yang terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungannya.

b. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri atas dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar“. Menurut kamus besar bahasa Indonesia “hasil” berarti sesuatu yang di adakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha. “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan suatu proses.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung mewujudkan hasil yang terdiri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
2. Menumbuh keyakinan akan kemampuan dirinya
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
4. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif)

5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya, terutama dalam penelitian hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan. (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Adapun Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor ekstern (faktor yang ada diluar individu).

Menurut Muhabbin Syah, berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar sangat bergantung pada beberapa macam faktor, dan faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa internal antara lain.
 - a) Aspek fisiologis
Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkatan kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - b) Aspek psikologis
 - 1) Intelegensi siswa / tingkat kecerdasan.
 - 2) Sikap siswa (attitude)
 - 3) Bakat siswa (aptitude)
 - 4) Minat siswa(interst)

- 5) Motivasi siswa
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), terdiri dari dua macam, yaitu:
 - a. Lingkungan sosial ; keluarga, guru staf, masyarakat, teman.
 - b. Lingkungan nonsosial; rumah, sekolah, peralatan,alam.
 3. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Dari paparan beberapa teori dan konsep tentang belajar tersebut diatas, maka dibuat suatu kesimpulan, yakni belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

3. Pengertian PAKEM

Menurut Dasim Budiman (2009:70) PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif,Kreatif,Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu tidak menghasikan apa yang harus dikuasai siswa setelah

proses pembelajaran berlangsung. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Selain itu menurut Dwi tyas utami (2010:23) PAKEM adalah suatu proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif antara sumber belajar, pendidikan dan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa PAKEM adalah suatu pembelajaran dimana terjadi hubungan yang komunikatif antar semua komponen pembelajaran sehingga mampu mencurahkan perhatiannya untuk belajar secara optimal.

Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif,Efektif dan Menyenangkan) adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk menembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Menurut Akhmad Sudrajat dalam Majalah Derap Guru Edisi 117 / th. IX / Oktober 2009)PAKEM adalah konsep pembelajaran yang telah banyak didengar oleh para guru, tetapi (nampaknya) belum semua guru mempraktekannya. Ada guru yang sudah mendengar tetapi belum paham aplikasinya, tidak sedikit pula yang masih gagap saat diminta penjelasan mengenai konsep PAKEM.

Menurut Suparlan karakteristik PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) meliputi:

1. Aktif yaitu pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada di dalamnya, dalam hal ini guru terlibat secara aktif, baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Kreatif yaitu pembelajaran membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar dan sesama peserta didik, utamanya dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif, yaitu merancang dan melaksanakan PAKEM.
3. Efektif yaitu efektivitas pembelajaran akan mendorong kualitas hasil belajar peserta didik.
4. Menyenangkan yaitu pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan didukung lingkungan aman, bahan ajar relevan, menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi ketika dilakukan bersama orang lain sebagai dorongan dan selingan humor serta istirahat dan jeda secara teratur, selain itu, pembelajaran akan menyenangkan manakala secara sadar pikiran otak kiri dan kanan sadar, serta mengonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks.

Secara fisik, ada beberapa ciri menonjol yang tampak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) adalah sebagai berikut :

1. Mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Bukan semata-mata untuk menafikan sama sekali bukan pelajaran sebagai salah satu sumber belajar peserta didik.
2. Sumber belajar yang beraneka ragam tersebut kemudian didesain skenario pembelajaran dengan berbagai kegiatan
3. Hasil kegiatan belajar mengajar kemudian dipajang di tembok kelas, papan tulis, dan bahkan ditambah dengan tali rafia di sana-sini. Pajangan tersebut merupakan hasil diskusi atau hasil karya siswa. Pajangan hasil karya siswa menjadi satu ciri fisik yang dapat diamati dalam proses pembelajaran.
4. Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, yang biasanya didominasi oleh kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan dan kegiatan kelompok kecil antara empat sampai lima orang, untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati bersama, dan salah seorang di antaranya menyampaikan (presentasi) hasil kegiatan mereka di depan kegiatan siswa itulah yang kemudian dipajang.
5. Dalam mengerjakan berbagai tugas tersebut, baik secara individual maupun secara kelompok, mencoba mengembangkan semaksimal mungkin kreativitasnya.
6. Dalam melaksanakan kegiatannya yang beraneka ragam itu, antusiasme dan rasa senang siswa.

7. Pada akhir proses pembelajaran, semua siswa melakukan kegiatan dengan apa yang di sebut sebagai refleksi, yakni menyampaikan (kebanyakan secara tertulis) kesan dan harapan mereka terhadap proses pembelajaran yang baru saja di ikutinya (suparlan, 2008:73)

Secara garis besar PAKEM dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam belajar.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadi pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan tempat bacaan.
4. Guru mendorong siswa untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasan dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Sementara itu ciri-ciri yang paling menonjol dalam PAKEM menurut suparlan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sumber belajar yang beraneka ragam
- b. Sumber belajar yang beragam tersebut kemudian didesain skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan.
- c. Hasil kegiatan pembelajaran berupa karyaindividu atau kelompok siswa dipajang di kelas.

- d. Aktivitas pembelajaran bervariasi secara aktif.
- e. Dalam mengerjakan berbagai tugas, para siswa baik secara individu maupun kelompok, mencoba mengembangkan kreativitas mereka semaksimal mungkin
- f. Dalam menjalankan aktifitas, terlihat antusiasme dan rasa senang siswa.

Menurut Rachmawati (2007:1) dalam buku Model PAKEM dalam pembelajaran menulis, menyatakan bahwa :

“PAKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja sementara guru mengerjakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif”.

Menurut Rusman (2010:321) bahwa:

“PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (student-center learning) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (learning is fun) agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani dan takut”.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai PAKEM di atas dapat disimpulkan bahwa (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengaktifkan seluruh murid, merupakan hasil kreasi guru sehingga menyenangkan bagi murid, dan proses belajar menjadi bermanfaat.

Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (moving about dan thinking aloud). Untuk menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan,

diperlukan berbagai keterampilan atau kreatifitas guru diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar, pemilihan strategi untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga tidak membosankan bagi para siswanya. Untuk menciptakan suasana belajar yang Efektif, maka seorang guru harus mampu membangun motivasi belajar peserta didik yang dihadapinya.

Proses belajar bisa berlangsung secara efektif apabila semua faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) diperhatikan oleh guru. Seorang guru harus bisa mengetahui potensi, kecerdasan, minat, motivasi, gaya belajar, sikap, dan latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang merupakan faktor internal pada diri pembelajar. Begitu juga faktor eksternal seperti tujuan, materi, metode, iklim sosial dalam kelas, sistem evaluasi, pandangan terhadap siswa, lebih-lebih upaya guru untuk menangani kesulitan belajar siswa harus bisa dipahami dan dilaksanakan agar perkembangan kepribadian dan kemampuan pembelajar (siswa) terjadi secara harmonis dan optimal.

4. Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian kewarganegaraan (PKn)

Pengertian pendidikan kewarganegaraan menurut peraturan menteri Pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang

cerdas, trampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Mansoer (dalam Kaelan dan Achmad zubaidi 2007: 1-2) “pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan hasil dari sintesis antara *civic education, democracy education, dan citizentip* yang berdasarkan pada falsafah pancasila dan mengandung identitas nasional indonesia serta materi muatan tentang bela Negara.

Tarigan (2006: 7) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Menurut mulyasa dalam Rumiati (2014: 12) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan manfaat teknologi informasi dan komunikasi yang baik.

b. Karakteristik pembelajaran PKn

Adapun karakteristik pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah :

1. PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IPS)
2. PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
3. PKn menanamkan banyak nilai, diantaranya nilai Agama, nilai kesusilaan, nilai kesopanan, nilai hukum, nilai kesadaran, bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemejemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
4. PKn memiliki ruang lingkup meliputi aspek persatuan dan kesatuan bangsa, hukum dan peraturan, norma (agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum), hak asasi manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.
5. PKn memiliki sasaran aktif atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran, yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (nation and character building) dan pemberdayaan warga negara.
6. PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan disekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia.
7. PKn mempunyai tiga pusat perhatian yaitu civic intelligence (kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi

spiritual, rasional, emotional maupun sosial), civic responsibility (kecerdasan akan hak dan kewajiban sebagai warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan).

B. Kerangka Pikir

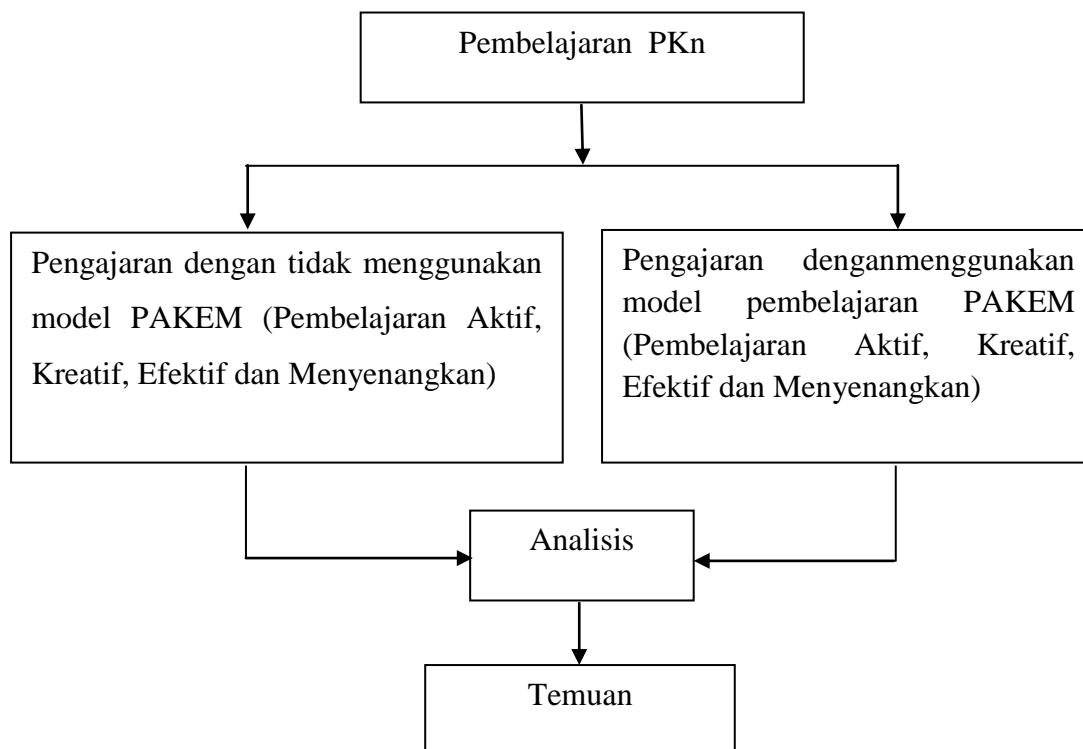
Pembelajaran dikelas dikatakan berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai macam faktor yang mendukung yaitu guru, siswa, kurikulum, media, model, strategi pembelajaran, lingkungan sekolah dan lain-lain. Dalam pembelajaran PKn disekolah dasar masih diterapkan model pembelajaran ceramah dikelas. Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pun masih sangat terbatas. pembelajaran PKn seharusnya mampu menjadikan siswa mampu berpikir kritis terkait dengan masalah disekitarnya.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran wajib disekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan watak atau karakter warga negara. Materi PKn disekolah dasar terkadang masih menjadi suatu hal yang menuntut siswa untuk berpikir abstrak sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih konkret dan dekat dengan lingkungan siswa sekolah dasar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)*.

Model PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan adalah sebuah model yang diterapkan guru dengan

menggunakan masalah yang ada disekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan atau sarana pembelajaran.

Adapun bagan dari kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut:



Gambar2.1. Bagan kerangka pikir penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang masih perlu di teliti kebenarannya. Berdasarkan pernyataan dari rumusan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

“Apabila model *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)* diterapkan, maka akan mempengaruhi hasil belajar PKn kelas IV S SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding.

B. Subjek Penelitian dan lokasi penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar KELAS IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 18 Orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai selesai.

b. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Parenring Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yakni segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dapat pula diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, atau

peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun secara kuantitatif. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran.

b. Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar PKn pada murid kelas IV.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design*. *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar PKn murid sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain *The One Group Pretest-Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2015 : 111)

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum dikemukakan populasi penelitian ini, terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi tersebut. Sugiono (2010:81) mendefinisikan “populasi sebagai keseluruhan objek penelitian, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala yang terjadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu”.

Populasi penelitian ini adalah semua murid kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang berjumlah 28 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Metode pengambilan sampel adalah *sampling jenuh* (Sugiyono, 2014:124) yaitu semua murid kelas IV yang menjadi sampel.

Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas IV

Kelas	JenisKelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
IV	10	18	28	Eksperimen
Total				

Sumber : Data Sekolah SDN 10 parenring kelas IV tahun 2017

Dimana murid kelas IV yang terdiri dari 28 murid. 10 laki-laki dan 18 perempuan. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan, yaitu diajar dengan model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran PKn.

E. Definisi Operasional

1. Hasil belajar

Hasil belajar PKn siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam mata pelajaran PKn, hasil belajar PKn akan dapat diketahui dari skor *pretest-posttets* setelah seluruh siswa mengerjakan tes yang sudah diberikan

2. Model pembelajaran PAKEM

PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengaktifkan seluruh murid, merupakan hasil kreasi guru sehingga menyenangkan bagi murid, dan proses belajar mejadi bermanfaat.

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Membuat RPP

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pretes pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM.
- c. Mengadakan postes pada kelas eksperimen

3. Menganalisis Data Hasil dan Pelaporan

Tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan data.
- b. Menganalisis hasil pengolahan data

G. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran.

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

2. Lembar Pertanyaan

Lembar pertanyaan yaitu lembar yang berisi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Siswa ditugaskan menjawab soal yang diberikan oleh guru pada sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan berjumlah 10 nomor

3. Dokumen

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir siswa, foto, nilai siswa, dan sebagainya sebagai vahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, siswa dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan Pemanfaatan lingkungan pada pembelajaran PKn yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

2. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan dengan tes pada setiap akhir pembelajaran. tes tersebut terdiri atas 10 nomor soal dalam bentuk essay.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian murid kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif . Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Parenring kecamatan tanete riaja Kabupaten Barru yang diberikan perlakuan berupa pemberian Model pembelajaran PAKEM

Tabel data ketuntasan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3 Data Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Keterangan
≥ 65	Tuntas
<65	Tidaktuntas

Adapun langkah-

langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

- a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

- b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari presentase

N = Jumlah subjek (sampel)

Tabel 3.4 Kategorisasi hasil Belajar

Skor	Kategori
0 – 54	Sangatrendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangattinggi

Sudjana (2005:38)

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar pada pembelajaran PKn secara individual, kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 65 dan

ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% murid di kelas tersebut telah mencapai Kriteria Metuntasan Minimal (KKM).

2. Analisis Statistik Inferensial

Penggunaan inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji t), dengan langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean Dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest-pretes)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$“\sum X^2 d” = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (post test-pre test)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T = Perbedaan dua mean

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

d = deviasi masing-masing subjek

N = subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan atau kriteria yang signifikan

Kaidah Pengujian Signifikan :

- Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajara PAKEM berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kabupaten Barru.
- Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penerapan model pembelajara PAKEM berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kabupaten Barru.

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$

Keterangan :

db = Derajat kebebasan tertentu ditemukan dengan $N-1$

e. Membuat kesimpulan apakah model pemebelajaran PAKEM terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IVSDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Penelitian

Pada Bab ini akan diuraikan paparan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 10 Parenring, sekolah tersebut terletak di desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja yang memiliki 6 ruangan kelas, 2 wc untuk siswa dan guru, 1 kantin, 1 ruangan kesehatan, 1 ruangan kantor, operator, kepala sekolah dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. penelitian ini berlangsung disekolah selama beberapa hari yang dimulai tanggal 20 Juli 2017 sampai 28 Juli 2017 tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul dan mengetahui pengaruh dan menggambarkan respon siswa kelas IV SDN 10 Parenring yang diajar menggunakan model pembelajaran *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (penemuan terbimbing).

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menjelaskan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi tentang sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan, kemudian memberikan Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru menggunakan model yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera

dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi selanjutnya dengan harapan sebelumnya siswa-siswa sudah memahami materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan materi dengan model pembelajaran *PAKEM (Pembelajaran Aktif, KREATIF, efektif, Dan Menyenangkan)*, dan pembelajaran berpusat pada siswa.

B. Deskripsi data penelitian

1. Observasi

a. Pretest

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian di SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. mulai tanggal 20 juli sampai 28 juli 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan mulai instrument test sehingga dapat diketahui keaktifan belajar siswa berupa nilai dari kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Adapun deskriptif secara kualitatif skor hasil keaktifan belajar *pre test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

4.1 statistik skor hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Murid	28
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	84
Nilai Minimum	36
Rentang Nilai	48
Nilai Rata-rata	56

(Sumber : data pengelolaan 2017, diolah dari lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan rata-rata menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Setelah dilakukan *pretest* adalah 56 dari skor yang mungkin dicapai adalah 100. skor maksimal 84 dari skor ideal 100, skor minimum 36 dari skor ideal 100, dan rentang skor 48 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil keaktifan belajar siswa kelas V SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru berada dalam kategori sangat rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar sebelum diterapkan

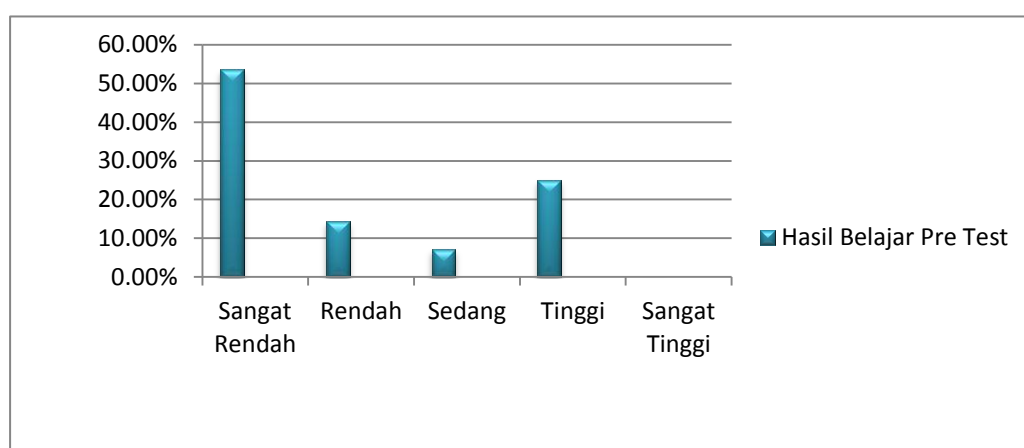
pendekatan keterampilan proses dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan pretest seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	15	53,57 %
2	55 – 64	Rendah	4	14,28 %
3	65 – 74	Sedang	2	7,14 %
4	75 – 84	Tinggi	7	25 %
5	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			28	100 %

(Sumber : data pengelolaan 2017, diolah dari lampiran 6)

Sejalan dengan tabel 4.2 di atas, persentase hasil belajar pre test siswa



Gambar 4.1 Presentase Hasil Belajar *Pre Test*

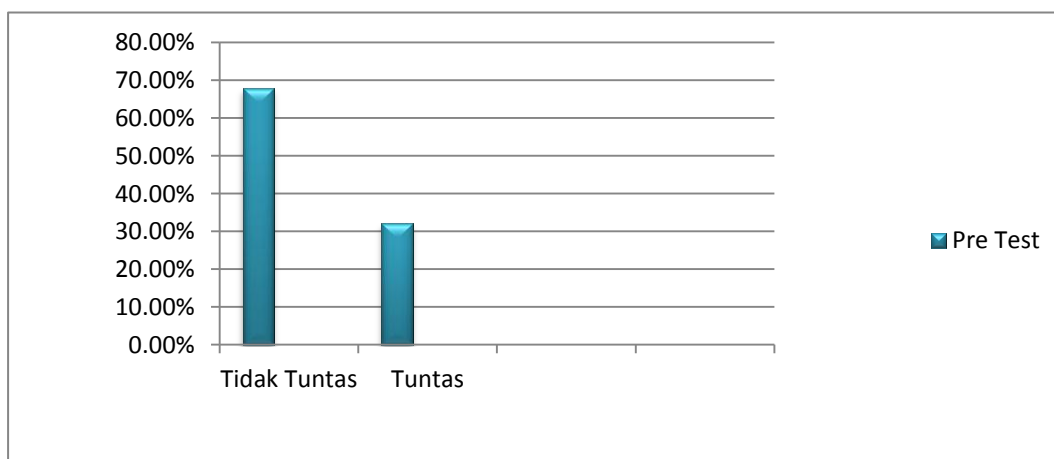
Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, diperoleh data bahwa dari 28 orang jumlah siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru terdapat 15 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 53,57 %, 4 orang siswa yang berada pada kategori rendah 14,28 %, 2 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 7,14 %, 7 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 25 % dan 0% yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase. Hal ini disebabkan salah satunya karena besarnya tekanan yang diperoleh siswa saat kegiatan evaluasi berlangsung. Merujuk pada data hasil belajar siswa di atas (juga tercantum pada lampiran) maka persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 10 Parenring pada hasil belajar *Pre-Test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-Test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<65	Tidak Tuntas	19	67,86 %
≥ 65	Tuntas	9	32,14 %
Jumlah		28	100 %

(Sumber : data pengelolaan 2017, diolah dari lampiran 6)

Lebih jelasnya, deskripsi ketuntasan hasil belajar pre test siswa dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah dilakukan *Pre-Test* hasil belajar PKN, ditemukan sebanyak 19 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 67,86%, dan 9 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 32,14%. Hal ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 56 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

2. Deskripsi Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 10 Parenring Selama Proses Belajar Mengajar

Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung tepatnya tanggal 25, 26, dan 27 Juli 2017 (3 kali pertemuan) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Observasi Siswa di Kelas (Proses Belajar Mengajar)

No	Komponen	Pertemuan			Rata rata	Persentase
		I	II	III		
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	28	28	28	28	100%
2	Murid yang memperhatikan materi	22	26	27	25	89,28%
3	Murid yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan	25	26	26	25,6	91,42%

4	Murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	2	2	2	2	7,14%
5	Murid yang aktif mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	22	24	25	23,6	84,28%
6	Murid yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung	4	3	2	3	10,71%
7	Murid yang keluar masuk kelas selama pembelajaran	3	1	0	1,3	4,64%

(Sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 3)

Sesuai dengan kriteria hasil belajar siswa yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu bahwa siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif sebesar 75% baik untuk hasil belajar siswa perindikator maupun rata-rata hasil belajar siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan hasil belajar siswa yang diharapkan yaitu mencapai 91,24 % sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan aktif mengikuti rangkaian kegiatan.

3. Post Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan hasil belajar yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa peningkatan hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post- test*. Perubahan

tersebut dapat dilihat melalui pengelolaan data yang telah dilakukan. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Murid	28
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	56
Rentang Nilai	44
Nilai Rata-rata	87,14

(Sumber : data pengelolaan 2017, diolah dari lampiran 6)

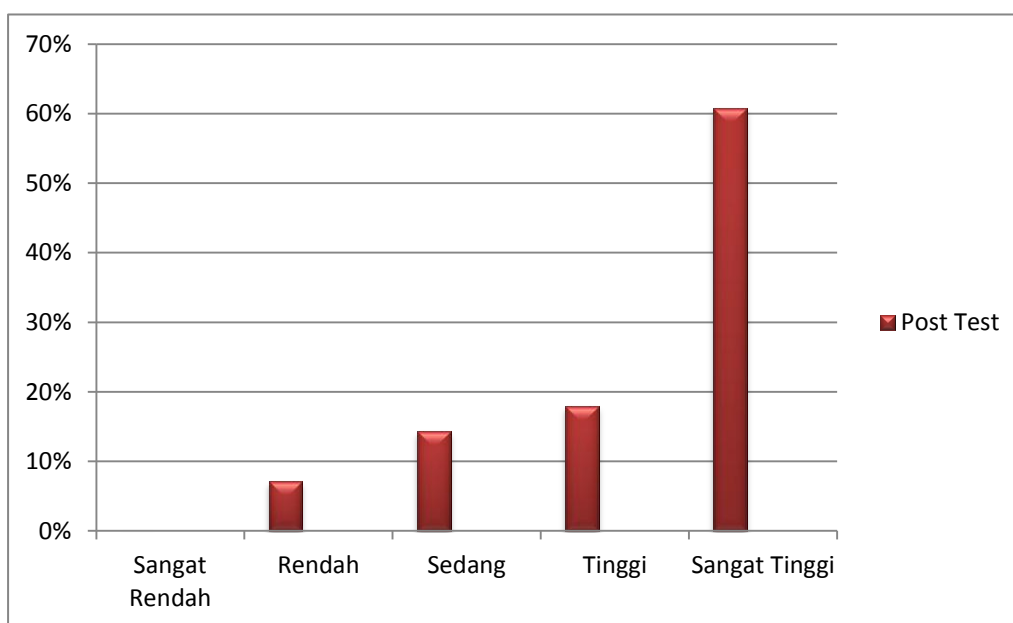
Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh data skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah dilakukan *Post Test* adalah 87,14 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Jika hal ini merujuk pada ketentuan kemendikbud tentang kriteria hasil belajar, dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Parenring berada pada kategori sangat tinggi. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-Test*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 54	Sangat Rendah	0	0 %
2	55 - 64	Rendah	2	7,14 %
3	65 - 74	Sedang	4	14,28 %
4	75 - 84	Tinggi	5	17,85 %
5	85 - 100	Sangat Tinggi	17	60,71 %
Jumlah			28	100 %

(Sumber : data pengelolaan 2017, diolah dari lampiran 6)

Sejalan dengan tabel 4.6 di atas, persentase hasil belajar pre test siswa kelas IV dapat dilihat melalui grafik pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Persentase Hasil Belajar *Post Tes*

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.3, diperoleh data bahwa dari 28 orang jumlah siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah atau dengan persentase 0 %, 2 orang yang berada pada kategori rendah dengan presentase 7,14 %, 4 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 14,28 %, 5 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 17,85 % dan 17 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 60,71 %. Hal ini disebabkan kurangnya tekanan yang dimiliki siswa saat evaluasi karena saat kegiatan berlangsung diselipkan permainan yang mampu memberikan suasana nyaman bagi siswa.

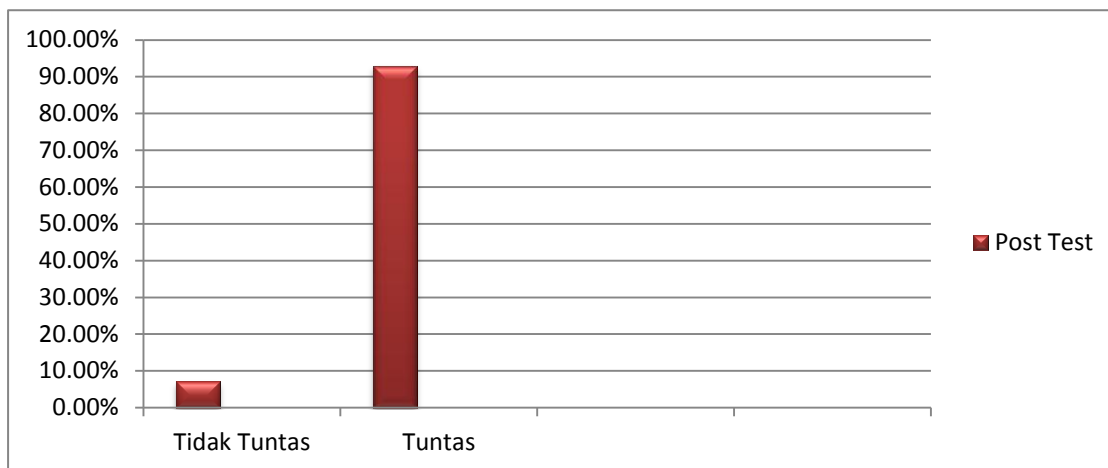
Merujuk pada data hasil belajar siswa di atas maka persentase ketuntasan hasil belajar PKnsiswa kelas IV SDN 10 Parenring pada hasil belajar *Post-Test* dapat di lihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-Test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<65	Tidak Tuntas	2	7,14 %
≥ 65	Tuntas	26	92,86 %
Jumlah		28	100 %

(Sumber : data pengelolaan 2017, diolah dari lampiran 6)

Lebih jelasnya, deskripsi ketuntasan hasil belajar post test siswa dapat dilihat pada grafik gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah dilakukan *Post-Test* hasil belajar PKn, hanya 2 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 7,14 %, dan sebanyak 26 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 92,86 %. Hal ini berarti ketuntasan belajar sangat memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 87,14 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 65.

C. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis statistik inferensial.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut.

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{2440-1568}{28} \\ &= \frac{872}{28} \\ &= 31,14 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 872 - \frac{(872)^2}{28} \\ &= 872 - \frac{760384}{28} \\ &= 872 - 27156 \\ &= -26284 \end{aligned}$$

3. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{31,14}{\sqrt{\frac{-26284}{28(28-1)}}} \\ &= \frac{31,13}{\sqrt{\frac{-26284}{756}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{31,14}{\sqrt{-34,76}} \\
 &= \frac{31,14}{5,89} \\
 &= 5,286
 \end{aligned}$$

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} penelitian menggunakan t_{tabel} distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $28-1=27$ maka diperoleh $28 - 1 = 27$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,703$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap hasil keaktifan belajar yakni dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan hanya satu kelas saja yakni kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan jumlah 28 siswa yakni diantaranya 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Hasil siswa dikelas IV masih banyak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam belajar.

Model pembelajaran yang biasanya diterapkan pada kenyataannya kurang menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari

reaksi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran yang diantara mereka banyak lebih memilih untuk dia dan hanya duduk serta mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Selain itu siswa sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan siswa sering bergantian keluar masuk kelas karena kurangnya dilibatkan dalam proses pembelajaran .

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami pembahasan yang positif. Sedangkan pengeertian hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki sebagai hasil pembelajaran yang diamati melalui penampilan siswa untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai diadakan penilaian dan salah satu alat ukur yang digunakan adalah tes.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka sangat diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran serta membuat siswa merasa dilibatkan dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung, maka hal ini peneliti mengemukakan bahkan model pembelajaran yang dimaksud yakni PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dengan berbagai media menuntut siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dari awal sampai akhir pelajaran. Keterlibatan siswa secara penuh. Belajar sambil bermain, bermain sambil belajar, belajar tidak menjadikan beban, tidak membosankan bahkan menyenangkan. Partisipasi siswa dalam pola PAKEM sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan rasa senang pada diri siswa akan memudahkan untuk menerima

materi pelajaran sehingga anak dapat menguasai ketrampilan. Ketrampilan baik kognitif, afektif, dan apheratur yang diharapkan. Sehingga pada akhirnya ketuntasan belajar yang ditargetkan akan dapat tercapai.

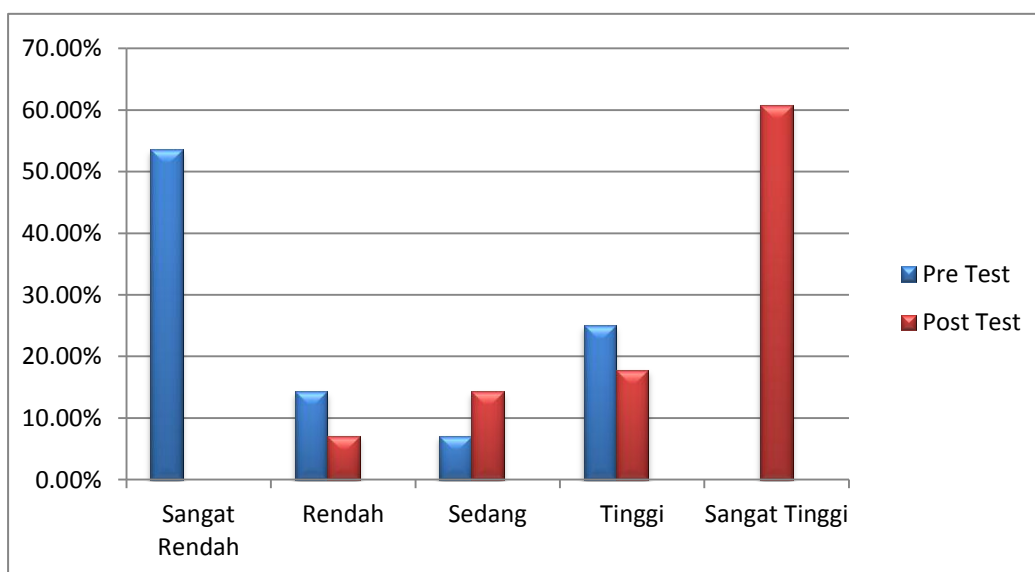
Sesuai hasil *pre-test*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 56 dengan kategori sangat rendah 53,57 %, kategori Rendah sebesar 714,28 %, kategori sedang sebesar 7,14 % dan kategori tinggi berada pada presentase 25 %. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan media evaluasi tergolong dalam kategori rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post test* adalah 87,14. Hasil belajar setelah menggunakan media evaluasi jauh lebih baik dengan peningkatan yang begitu besar. Adapun persentase hasil belajar siswa setelah diadakan *post test* adalah tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah , 7,14 % berada pada kategori rendah, 14,28 % kategori sedang, 17,85 % kategori tinggi, dan 60,71 % berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa hasil setelah diberi perlakuan meningkat dengan rentang yang begitu besar. Untuk lebih jelasnya, perbandingan hasil belajar siswa (*pre test* dan *post test*) kelas IV SDN 10 Parenring pada mata pelajaran PKn dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa (Pre Test dan Post Test) Kelas IV SDN 10 Parenring

Kategori	Persentase Hasil Belajar	
	Pre Test	Post Test
Sangat Rendah	53,57 %	0 %
Rendah	14,28 %	7,14 %
Sedang	7,14 %	14,28 %
Tinggi	25 %	17,85 %
Sangat Tinggi	0 %	60,71 %
Rata-rata Hasil Belajar	56	87,14

Secara garis besar, hasil belajar antara pre test dan post test memiliki perbandingan yang signifikan. Hal itu dapat dilihat melalui grafik pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Siswa (Pre Test dan Post Test) Kelas IV SDN 10 Parenring.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji chi kuadrat, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,286. Dengan frekuensi (dk) sebesar $28-1 = 27$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,703$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Meyenangkan)* memiliki pengaruh yang signifikan karena mampu meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran PKn dalam keterampilan intelektual siswa dengan menggunakan model pembelajaran *PAKEM* (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*) dikelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan intelektual siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum menggunakan model pembelajaran *PAKEM* (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan presentase keterampilan intelektual siswa yaitu sangat rendah 15 orang atau sebesar 53,57%, rendah 4 orang atau sebesar 14,28%, sedang 2 orang atau sebesar 7,14%, tinggi 7 orang atau sebesar 25%, dan sangat tinggi berada pada presentase 0% .
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran *PAKEM* (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*) berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa kelas IV SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat rendah 0%, rendah 2

orang atau 7,14%, sedang 4 orang atau 14,28%, tinggi 5 orang atau 17,85%, dan sangat tinggi 17 orang atau 60,71%.

3. Model pembelajaran *PAKEM* (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn. Hal ini berdasar pada data-data yang diperoleh setelah diadakan penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,286 > 1,703$.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru PKn agar menggunakan model *PAKEM* (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*) dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.